

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SOBO KECAMATAN PRINGKUKU
KABUPATEN PACITAN**

TESIS

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

NANIS WINARNI
NIM: Q.100.110.234

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SOBO KECAMATAN PRINGKUKU
KABUPATEN PACITAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NANIS WINARNI

NIM : Q.100.110.234

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II
untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Tesis
Program Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing I,



Prof. Dr. Budi Murdiyasa, M.Kom.

Pembimbing II,



Drs. Maryadi, MA.

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SOBO KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN

Nanis Winarni¹, Budi Murtiyasa², Maryadi³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2,3} Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

The purpose of this study: (1) to describe the characteristics of the character education curriculum planning, (2) to describe the characteristics of the organization of learning the characters, and (3) to describe the characteristics of the monitoring and evaluation of character education curriculum. This study is a qualitative study using an ethnographic approach. The place of research in SDN Sobo Pringkuku Pacitan. Informant research principals and teachers. Collecting data using observations, interviews and documentation. Data validity is tested by triangulation. Analysis using data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study are: (1) Being in the form of KTSP planning, combined with local cultural wisdom. (2) span the 'hierarchy of character education materials in eight of love, namely: (a) the love of God and the Apostle; (b) the love of parents/teachers; (c) love each other, (d) the love of excellence; (e) self-love; (f) a love of science and technology; (g) love the natural surroundings, and (h) the love of the nation and the state. Teachers use a contextual approach and applicable to children. Each end of the week, children's achievement and character development in the book recorded monitor character, and (3) routine evaluation conducted by the principal, the monthly reporting activities in the form of character education accountability report.

Keywords: management, curriculum, learning, character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu

yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan negara yang baik pula. Suatu bangsa dan negara dipandang besar oleh bangsa dan negara lain bila memiliki karakter bangsa dan negara yang kuat dan kokoh (Rosyada, 2007:14).

Salah satu upaya untuk menjawab keprihatian tersebut adalah perlu diselenggarakan pendidikan karakter yang efektif di sekolah, yang melibatkan semua komponen sekolah (kepala sekolah, guru, staf) dan orang tua sebagai mitra yang baik. Untuk membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua dibutuhkan sebuah pendekatan yang menyeluruh dan integratif, yang mengarah pada pengembangan manajemen pendidikan karakter yang efektif dalam upaya menjalin hubungan yang sinergis dan harmonis.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik karakter yang baik, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran karakter yang efektif, yaitu: (1) pembelajaran memerlukan partisipasi aktif para murid (belajar aktif), (2) setiap anak belajar dengan cara dan kecepatan berbeda, dan (3) anak-anak dapat belajar dengan efektif ketika mereka berada dalam suasana kelas yang kondusif (Megawangi, 2007:40).

Menurut pengamatan peneliti, salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan karakter adalah SDN Sobo Pringkuku Pacitan. Pendidikan karakter yang dikembangkan di SDN Sobo Pringkuku Pacitan adalah untuk menyikapi fenomena dekadensi moral, dengan

melaksanakan misi untuk menghantarkan siswa menjadi manusia sempurna (insan kamil). Pendidikan karakter di SDN Sobo Pringkuku Pacitan bertujuan untuk menumbuhkembangkan delapan karakter di dalam diri siswa yang penuh cinta, yang meliputi; cinta Allah dan Rasul, cinta orang tua/guru, cinta sesama, cinta keunggulan, cinta diri sendiri, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta alam sekitar, dan cinta bangsa dan negara.

Pendidikan karakter di SDN Sobo Pringkuku Pacitan menggunakan pendekatan secara menyeluruh, yaitu suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Semua dikerahkan untuk pengembangan kesadaran siswa, program strategis, dan kebijakan sekolah, program pembelajaran di kelas, dan program kemitraan dengan orang tua. Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti melakukan penelitian, tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran karakter dengan tujuan mendiskripsikan ciri-ciri manajemen kurikulum dan pembelajaran karakter di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup (Sukmadinata, 2006:62). Tempat

pelaksanaan penelitian ini adalah di Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Sobo Desa Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto. Nara sumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan. Pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ciri-ciri Perencanaan Kurikulum 2013 Bermuatan Nilai-nilai Karakter

Kurikulum pendidikan karakter yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disempurnakan atau kurikulum tahun 2013 yang dikombinasikan dengan kearifan budaya lokal setempat, di sekolah tersebut dikenal dengan pendidikan karakter berbasis budaya. Kombinasi kurikulum tersebut sesuai dengan pendapat Muslich (2007:12) yang menyatakan bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Kurikulum pendidikan karakter 2013 merupakan kurikulum berbasis budaya yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan yang di dalamnya berisi tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Penyusunan komponen kurikulum pendidikan karakter berbasis budaya tersebut sesuai dengan pendapat Hilda Taba (Nasution, 2003: 7) bahwa dalam

kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.

Pembagian materi pembelajaran pada kurikulum pendidikan karakter 2013 tertuang dalam program tahunan dan program semester. Penjabaran kompetensi dan kegiatan pembelajaran tertuang dalam silabus dan RPP. Penilaian perkembangan karakter anak dilakukan menggunakan lembar pengamatan karakter. Arikunto dan Jabar (2004: 3) berpendapat bahwa sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Mengacu pendapat di atas penyusunan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan instrumen penilaian tentu merupakan satu sistem yang saling terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Chi-Ming (2009) menyatakan bahwa program pendidikan karakter menunjukkan karakteristik umum yaitu fokus pada budaya sekolah yang positif, beragam dan terpadu, dengan strategi pengembangan dan implementasi sistematis, dan evaluasi program berbasis penelitian. Oleh karena itu banyak diadaptasi orang tentang karakteristik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hing-keung Ma (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada kurikulum pendidikan moral pada sekolah formal di Hong Kong. Pengajaran pendidikan moral diikat dengan mata pelajaran agama, Ilmu sosial

humaniora dan mata pelajaran lain. Ada beberapa program pendidikan yang berfokus pada pendidikan moral yaitu pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kehidupan dan pendidikan etika.

Persamaan hasil penelitian dengan jurnal adalah pendidikan karakter di sekolah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terencana melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2009: 2) yang menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa pada pengembangan guru pada kurikulum 2013 sebagai model karakter bagi anak merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk memberikan keteladanan bagi anak-anak. Dalam pendidikan karakter, guru memiliki peran yang sangat penting, sebab kesempatan siswa di sekolah/kelas lebih banyak bersama guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan, dkk (2008: 9.4) yang menyatakan bahwa pendidik menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

Makna dalam pendidikan karakter kurikulum 2013, guru harus menjadi model, contoh dan teladan bagi siswa. Upaya pengembangan guru juga dilakukan secara mandiri atau mengikuti program pemerintah melalui kegiatan

pertemuan ilmiah, diskusi dan membaca buku-buku relevan. Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi keilmuan sebagai seorang figur yang harus mampu menetapkan dan menerapkan strategi-strategi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri Penyelenggaraan Pembelajaran Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Kurikulum 2013

Penyelenggaraan pembelajaran karakter pada kurikulum 2013 mengacu pada visi pendidikan karakter yang dijabarkan dalam misi pendidikan karakter. Karakter dasar yang dikembangkan/diwujudkan dari penyelenggaraan pendidikan karakter dijabarkan dalam delapan materi/isi pembelajaran. Menurut Budiningsih (2005: 26) materi pembelajaran di dalam kurikulum diartikan sebagai bahan yang hendak diajarkan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran karakter pada kurikulum 2013 yang dibuat/disusun menggunakan pendekatan pembelajaran yang membumi, yaitu suatu pendekatan yang kontekstual dan aplikatif bagi anak-anak. Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar seri, komik dan tokoh pewayangan. Sistem evaluasi pembelajaran karakter dilakukan dengan pemantauan dan pelaporan perkembangan karakter anak, dilakukan oleh guru kelas setiap hari di sekolah. Orang tua juga memantau perilaku anak selama di rumah dengan menggunakan lembar pengamatan karakter tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan melaporkannya pada guru di sekolah, sehingga perilaku anak baik di sekolah

maupun di rumah selalu terpantau dengan baik. Penggunaan media tersebut sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs (Arsyad, 2011: 4-5) yang menyatakan bahwa secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Michael Bamidele Adeyemi, dkk., (2009) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter diajarkan secara terpadu melalui subjek seperti matematika, sains, humaniora, ilmu sosial, hukum dan sebagainya. Strategi reflektif digunakan untuk mempersiapkan warga yang akan memberikan kontribusi positif terhadap realisasi visi negara tahun 2016. Darby Thompson Sewell dan Helen C. Hall (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ciri kurikulum karakter mencakup 27 karakter yaitu keberanian, patriotisme, kewarganegaraan, kejujuran, keadilan, menghormati orang lain, kebaikan, kerja sama, harga diri, pengendalian diri, sopan santun, kasih sayang, toleransi, ketekunan, kemurahan hati, ketepatan waktu, kebersihan, keceriaan, kebanggaan sekolah, penghargaan terhadap lingkungan hidup, menghormati sang pencipta, kesabaran, kreativitas, sportivitas, loyalitas, ketekunan, dan kebajikan. Kurikulum karakter menjadi bagian dari kualitas inti standar kurikulum yang dibutuhkan sekolah dasar, sekolah menengah , dan sekolah tinggi.

Persamaan hasil penelitian dengan jurnal bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan suatu penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

pengendalian, serta evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya manajemen pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui pola-pola tertentu yang sesuai dengan hasil analisis kesiapan yang dimiliki oleh lembaga atau sekolah yang ada.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa pada hakikatnya anak sudah memiliki watak atau sifat dasar bawaan sehingga setiap mengembangkan karakter anak, yang pertama kali dilakukan adalah memperkenalkan kebaikan (*knowing the good*) kepada anak tentang berbagai macam karakter dari aspek kognitif; seperti apa yang dimaksud dari jenis karakter (cinta Allah dan Rasul, cinta kepada orang tua dan guru, dan lain-lain), apa manfaat melakukan karakter tersebut, bagaimana cara melakukan dan membiasakannya, dan kerugiannya bila tidak melakukan karakter tersebut. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Hernowo (2004: 175) yang menyatakan bahwa karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.

Pada tahapan ini disampaikan oleh Bapak/Ibu guru di kelas maupun di luar kelas yang berpedoman pada materi Penanaman Akidah Pagi yang telah disusun dengan mengacu pada karakter dasar yang ditetapkan oleh sekolah. Proses pembelajaran yang dikembangkan bersifat demokratis, yaitu banyak melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Belajar secara demokratis dimaksudkan untuk menciptakan suasana kondusif kelas agar untuk berkembangnya saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat

temannya, dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri. Dalam pemilihan pengurus kelas, siswa sendiri yang memilih temannya yang dianggap layak mengurus kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno (2004: 2) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.

Pengembangan kemitraan dengan orang tua siswa dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter anak telah dilakukan dengan aktif untuk mensinergikan pembiasaan anak di sekolah dan di rumah. Senada dengan temuan penelitian, Muslich (2011: 118) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbuat menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

Makna pembelajaran karakter pada kurikulum 2013 melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan menjadi kokoh bila dilanjutkan dan dibiasakan di rumah dengan pengawasan yang optimal dari orang tua. Kebiasaan baik yang telah terjadi di sekolah akan melemah dan bahkan hilang apabila di rumah tidak mendapat dukungan yang baik dari orang tua, apalagi terjadi penolakan dan pertentangan dari anggota keluarga di rumah.

Ciri-ciri Monitoring dan Evaluasi Kurikulum 2013 Bermuatan Nilai-nilai Karakter

Monitoring dan evaluasi kurikulum pendidikan karakter tahun 2013 dilakukan dengan teknik supervisi. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi penyelenggaraan kurikulum belum dilakukan oleh pihak sekolah dikarenakan pelaksanaan pendidikan karakter baru dilaksanakan belum tuntas satu semester. Kurikulum pendidikan karakter tahun 2013 memiliki dimensi yang luas karena mencakup banyak hal dan menjadi satu kesatuan yang utuh, sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata (2007: 67) bahwa aspek-aspek kegiatan kurikulum dimulai dari perencanaan, pengembangan komponen, implementasi serta hasil belajar dianggap sebagai ruang lingkup kajian evaluasi kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh Baoren Su (2008) bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proyek sosial yang sistematis, besar dan proyek pendidikan yang rumit. Oleh karena itu, pemerintah Amerika memperkuat regulasi makroskopik dan pengawasan untuk pendidikan karakter. Lebih lanjut dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam pendidikan dan kebudayaan Amerika, fungsi guru adalah untuk membantu siswa mereka untuk membuat realisasi diri dan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mereka. Guru Amerika tidak akan terlibat dan membantu mendesain kehidupan masa depan siswa, melainkan mereka akan memainkan peran mentor siswa, memberikan perhatian ke siswa setiap hari masalah belajar, dan menawarkan bantuan dan saran-saran bagi mereka.

Persamaan hasil penelitian dengan jurnal yaitu, peran *organizer* kepala sekolah dalam hal mengorganisasi dan membagi tugas pada semua komponen yang ada agar penyelenggaraan pendidikan karakter berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam menjalankan perannya sebagai penggerak pendidikan karakter, kepala sekolah selalu mendorong semua komponen agar terus melakukan tugasnya masing demi suksesnya pembentukan karakter anak. Sedangkan perannya sebagai pengontrol telah nampak pada kegiatan evaluasi rutin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk melihat efektifitas penyelenggaraan pendidikan karakter.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa makna keteladanan kepala sekolah bagi Bapak/Ibu guru di sekolah diperagakan dengan kedisiplinannya dalam setiap kegiatan. Pengarahan dan dorongan yang tiada henti (dalam berbagai kesempatan) selalu disampaikan untuk menggerakkan guru dan siswa dalam membiasakan perilaku yang baik. Kepala sekolah sebagai pengontrol keberhasilan pendidikan karakter di sekolah telah nampak pada kegiatan evaluasi rutin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, dimana kegiatan pelaporan bulanan dalam bentuk laporan akuntabilitas pendidikan karakter terus dilakukan dengan kontinyu, yaitu pada setiap bulan.

SIMPULAN

Wujud perencanaan kurikulum pendidikan karakter adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di kombinasikan dengan kearifan budaya lokal

setempat. Penjabaran kompetensi dan kegiatan pembelajaran tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian perkembangan karakter anak dilakukan menggunakan lembar pengamatan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dibimbing dan diarahkan langsung oleh guru kelas masing-masing dan guru mata pelajaran. Materi pendidikan karakter terjabarkan dalam delapan cinta yaitu: (1) cinta Allah dan Rasul; (2) cinta orang tua/guru; (3) cinta sesama; (4) cinta keunggulan; (5) cinta diri sendiri; (6) cinta ilmu pengetahuan dan teknologi; (7) cinta alam sekitar; dan (8) cinta bangsa dan negara. Kepala sekolah menetapkan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh Bapak/Ibu guru. Metode pembelajaran menggunakan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif bagi anak-anak. Prestasi dan perkembangan karakter anak terekap secara mingguan dalam buku pantau karakter. Evaluasi rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah, dimana kegiatan pelaporan bulanan dalam bentuk laporan akuntabilitas pendidikan karakter terus dilakukan dengan kontinyu, yaitu pada setiap bulan. Disamping itu, secara rutin dilakukan evaluasi perkembangan karakter anak atau tingkat partisipasi orang tua dalam mengisi buku pantau karakter di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baoren Su. 2008. "A Comparison and Research on the Sino-U.S Character Education". *Asean Social Sciences*. Vol. 4, No. 10: 111-115.
- Chi-Ming (Angela) Lee. 2009. "The planning, implementation and evaluation of a character-based school culture project in Taiwan". *Journal of Moral Education*. Vol. 38, No. 2: 165-184.

- Darby Thompson Sewell dan Abraham Baldwin College. 2003. "Teachers' Attitudes Toward Character Education And Inclusion In Family And Consumer Sciences Education Curriculum". *Journal of Family and Consumer Sciences Education*. Vol. 21, No. 1: 11-17.
- Hasibuan, Malayu, SP. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, A.H dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hing-keung Ma. 2009. "Moral Development and Moral Education: An Integrated Approach". *Educational Research Journal*. Vol. 24, No. 2: 293-322.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Character Parenting Space; Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membangun Karakter Anak*. Bandung: Publising Huose.
- Michael Bamidele Adeyemi, Tshiamiso Violet Moumakwa and Deborah Adeninhun Adeyemi. 2009. "Teaching Character Education Across the Curriculum and the Role of Stakeholders at the Junior Secondary Level in Botswana". *Stud Home Comm. Sci*. Vol. 3 (2): 97-105.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2009. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SOBO
KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN**

TESIS

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

NANIS WINARNI
NIM: Q.100.110.234

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SOBO KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN

Disusun oleh:

NANIS WINARNI

NIM : Q.100.110.234

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Budi Murdiyasa, M.Kom.

Drs. Maryadi, MA.